

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karya Sastra

Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang diciptakan oleh pengarang dengan mengambil konsep yang ada dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena karya sastra memiliki manfaat dan berguna dalam kehidupan manusia. Karya sastra banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi setiap pembacanya berupa nilai sosial, nilai pendidikan, nilai moral, nilai budaya dan nilai-nilai lainnya. Hal ini disebabkan karena karya sastra memang mengungkapkan kehidupan manusia dalam kehidupan masyarakat. Karena kehidupan masyarakat tidak lepas dari nilai moral, maka wajarlah jika karya sastra merupakan cerminan dari moral yang terjadi pada masyarakat. Hubungan itu tidak hanya bersifat positif, seperti kemiripan dan keselarasan, melainkan juga negatif seperti pertentangan dan konflik. Selain itu, dilandaskan bahwa suatu kesatuan struktur mencakup setiap bagian dan sebaliknya bahwa suatu kesatuan setiap bagian menunjukkan kepada keseluruhan ini bukan yang lain Luxemburg (Wicaksono, 2017 :88).

Menurut Wicaksono (2017:2) Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang

Plato (Surastina, 2018:5) mengemukakan bahwa sastra adalah hasil tiruan atau gambaran kenyataan. Sebuah karya sastra harus berbentuk teladan alam semesta serta merupakan model kenyataan

2. Bentuk-bentuk Karya Sastra

1. Karya Sastra Fiksi

Karya sastra fiksi yaitu cerita rekaan atau cerita khayalan. hal ini di sebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyorankan pada kebenaran sejarah. Jenis-jenis karya sastra fiksi terbagi atas tiga yaitu;

a. Prosa

Prosa adalah gabungan pikiran bersama perasaan Gasong (2019;8) secara umum bentuk prosa ialah:

- 1) Cerpen ialah kisah konflik para tokoh tapi tidak mengakibatkan perubahan jalan hidup atau nasib tokoh utama cerpen
- 2) Roman adalah karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing, pengertian roman ini pun ditambahkan dengan lebih banyak membawa sifat-sifat zamannya daripada drama atau puisi.
- 3) Novel adalah kisah konflik para tokoh yang mengakibatkan berubahnya jalan hidup tokoh utama.

b. Puisi

Puisi menurut Irwanti (2017:33) mencakup berbagai elemen seperti emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indra, susunankata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang saling terkait.

Melalui puisi, seseorang dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya yang kompleks dengan menggunakan kata-kata yang kreatif dan ekspresif. Artinya, puisi menjadi media kumpulan pemikiran yang disampaikan berbentuk kata-kata indah.

c. Drama

Drama yaitu sebuah karya sastra yang berhubungan dengan permasalahan hidup manusia, drama disampaikan melalui pertunjukan, sehingga drama menjadi satu dari bagian lainnya yang jumlah peminatnya berada di urutan tinggi dari setiap umur. Menurut Syukron, dkk (Wajdi, 2017:82) menyatakan bahwa, drama merupakan satu dari bagian sebuah karya sastra yang sengaja dibuat oleh sastrawan dengan cara diambil melalui kehidupan sehari-hari manusia, melalui cara penyampaian dalam permasalahan, pertikaian, serta emosi yang ada melalui sebuah gerakan, musik, dan dialog (naskah) untuk di pentaskan.

2 Karya Sastra Nonfiksi

Karya sastra yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan atau pengalaman. Adapun 4 ciri-ciri karya sastra nonfiksi yaitu:

a. Biografi

Menurut Pandianga (Br Sitohang, 2020:8), “biografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis orang lain” karena dalam biografi juga menceritakan kehidupan seseorang baik dalam pengalaman, masalah, perasaan, maupun kenangan yang pernah terjadi dalam

kehidupan seseorang yang mampu menggambarkan watak atau kepribadian dari seseorang yang diceritakan dalam biografi tersebut.

b. Autobiografi

Autobiografi merupakan sebuah tulisan yang dibuat untuk menceritakan pengalaman hidup seseorang. Penulis autobiografi biasanya adalah diri mereka sendiri. Bisa juga menggunakan penulis. Namun, sang penulis memposisikan dirinya sebagai orang pertama.

Menurut Eriyanto dalam buku Analisis Jaringan Komunikasi (2014), autobiografi adalah catatan riwayat hidup yang ditulis oleh diri tokoh itu sendiri. Autobiografi bersifat subyektif, karena berasal dari pandangan hidup tokoh itu sendiri. Mengutip dari buku Cermat Berbahasa Indonesia (2019) karya Sutarno, tujuan penyusunan autobiografi ialah untuk menunjukkan riwayat hidup penulis kepada orang lain

c. Esai

Esai adalah karangan prosa singkat yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Di dalam esai berisi tentang opini, pandangan atau ekspresi pribadi dari penulis mengenai sebuah hal yang sedang terjadi atau berlangsung di masyarakat.

Pernyataan serupa juga diungkapkan Jannah (2020:8) yang menjabarkan bahwa esai merupakan bentuk tulisan yang membahas suatu masalah mulai dari menyajikan masalah, mengemukakan imajinasi, dan pendapat pribadi penulis yang didukung oleh fakta dan teori.

d. Kritik sastra

Menurut H.B. Jassin, kritik sastra adalah pertimbangan baik dan buruknya suatu hasil kesusastraan. Pertimbangan yang diungkapkan H.B. Jassin ini maksudnya adalah sebuah kritik sastra harus disertai alasan dan berisi mengenai isi dan berbagai bentuk di dalam karya sastra.

Pradotokusumo (2005) menjelaskan bahwa kritik sastra dapat didefinisikan sebagai salah satu objek studi sastra (cabang sastra) yang menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi teks isi sastra sebagai karya seni.

3. Unsur-Unsur Yang Membangun Karya Sastra

A. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk dan mempengaruhi struktur yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dalam karya sastra antara lain alur, tema, latar, gaya bahasa, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta amanat.

1) Alur plot

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis (kejadian/peristiwa). Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam. Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah di pahami, dan logis (masuk akal), (Azhari, 2024 :35).

Menurut Andri Wicaksono (2014), alur cerita merupakan konstruksi yang dibuat mengenai sebuah deretan peristiwa secara logik

dan kronologik yang saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

2) Tema

Kosasih (2019:131) mengemukakan “Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, dan lain sebagainya dari contoh tema ini hanya beberapa dari banyaknya tema yang bisa kita angkat dalam sebuah cerita”. Artinya tema dalam sebuah novel memiliki banyak sekali pilihan sesuai dengan apa yang ingin dituliskna oleh pengarang. Berdasarkan pendapat para ahli di atas bisa kita simpulkan bahwa tema adalah sebuah gagasan utama dama cerita, tema mengandung pandangan hidup pengarang terhadap kejadian sosial baik di kehidupannya atau hasil karangan untuk sarkas terhadap isu yang sedang ada di dunia ini. Tema juga bisa memiliki berbagai macam cerita tidak terpaku pada tema cerita yang sudah ada, pengarang bebas dalam menentukan sebuah tema, tetapi harus konsisten dalam membangun ceritanya.

3) Latar

Karakter dan sifat inilah yang membuat perbedaan antara satu karakter dengan lainnya. Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2018) menyatakan bahwa latar sebagai landasan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan ungkapan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

4) Gaya bahasa

Bahasa adalah alat untuk mengekspresikan karya sastra. Bahasa dalam sastra juga memiliki fungsi utamanya yaitu fungsi komunikatif. Struktur fiksi dan segala sesuatu yang dikomunikasikan selalu langsung dikendalikan oleh manipulasi bahasa pengarang, Fowler (Nurgiyantoro, 2018).

Gorys (Nurgiyantoro, 2018) membedakan gaya bahasa berdasarkan makna langsung dari dua kelompok, yaitu gaya bahasa retorik dan kiasan. Gaya retorik adalah gaya bahasa yang maknanya harus ditafsirkan sesuai dengan nilai kelahirannya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mengandung unsur kebermaknaan. Gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang maknanya tidak dapat diinterpretasikan sesuai dengan arti kata yang menyusunnya. Bahasa dan sastra memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dalam karya sastra. Gaya bahasa adalah gaya yang digunakan dalam pembuatan karya sastra dengan bahasa yang umum dan sesuai dengan kecerdasan pengarang dalam membuat karya sastra. Gaya bahasa menempatkan dirinya sesuai dengan jenis pekerjaan yang disajikan.

5) Penokohan

Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa penokohan adalah kehadiran seorang tokoh dalam sebuah cerita atau drama imajinatif, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat membuat pembaca menafsirkan sisi kualitas dirinya dengan perkataan dan tindakannya. Hutahaean (2016) menyatakan bahwa penokohan merupakan

penggambaran tokoh cerita yang menjadi fokus perhatian baik karena penggambaran fisik maupun tokoh yang dibawanya.

6) Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang disampaikan oleh seorang pengarang melalui sebuah cerita. Amanat juga disebut sebagai pesan yang mendasari cerita yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Kenny (Nurgiyantoro, 2018) menyatakan bahwa amanat atau pesan moral merupakan inti dari karya fiksi yang mengacu pada pesan, sikap, perilaku, dan sopan santun sosial yang dihadirkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya.

3. Pengertian Nilai

Menurut Horton dan Hunt (1987), nilai adalah penilaian apakah suatu pengalaman tertentu benar atau salah. Akibatnya, nilai pada hakikatnya mengatur perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi atau salah suatu perilaku tertentu. Nilai mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas manusia. Nilai adalah menimbang, yaitu aktivitas manusia yang menghubungkan suatu benda dengan benda lain, yang kemudian diikuti dengan ucapan suatu pemikiran.

Sebagaimana dijelaskan Theodorson (1979;455), nilai adalah sesuatu yang abstrak yang diartikan sebagai prinsip umum seseorang atau kelompok untuk bertindak dengan integritas dan ketenangan. Menurut Theodorson, relatif sangat kuat dan emosional. Oleh karena itu, nilai dapat dipandang sebagai wujud kebajikan dan terkadang menjadi tujuan hidup manusia itu sendiri.

Nilai terdiri dari apa yang benar, luhur, dan pantas atas kerja dan perhatian. Nilai adalah sesuatu yang baik, diinginkan, disanjung, dan dihargai tinggi oleh masyarakat umum. Penentuan nilai hendaknya didasarkan pada ukuran dan umur orang tersebut. Setiap komunitas mempunyai nilai-nilai unik berdasarkan ukuran, warna, tekstur, dan budaya yang diserap oleh komunitas dan lingkungan untuk menentukan apa yang baik, pantas, dan berguna bagi kehidupan fungsional dengan tetap menjaga rasa kebersamaan.

4. Pengertian Nilai Moral

Nilai moral merupakan sebuah nilai-nilai yang baik yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Menurut Darmawati (2018:19) menyatakan “bahwa pesan moral dapat diungkapkan pengarang baik secara langsung maupun tidak langsung”. Artinya pesan moral ini merupakan pesan yang baik yang tergantung pengarang ingin sampaikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Santoso (2019:24) menyatakan “bahwa kehadiran nilai moral dalam prosa fiksi dipandang sebagai saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis, tetapi bukan petunjuk bertingkah laku”. Artinya ada pesan moral yang dapat diambil dari sebuah karya sastra namun tidak semua pesan moral yang ada tersebut dapat peserta didik gunakan dalam bertingkah laku sehari-hari. Karena terdapat juga pesan moral yang baik dalam sebuah tingkah laku karakter yang buruk, dan tingkah laku tersebut tidak dapat diterapkan dalam keseharian.

Menurut Burhanuddin (Nugroho, 2018: 4) bahwa “Moral ialah sistem nilai mengenai cara hidup manusia yang baik. Karena itu masyarakat kita sangat menjunjung nilai moral, karena nilai moral sendiri merupakan suatu patokan bagi seseorang dalam berpatokan.

Menurut Chaplin (dalam Nugroho, 2018:4) bahwa “Moral adalah ahlak yang memenuhi aturan sosial serta hukum adat yang menentukan tingkah laku”. Menurut Eliastuti (2017:41) “Moral ialah kesesuaian ide-ide umum yang diterima mengenai tindakan yang benar serta wajar oleh manusia. Istilah moral sendiri berfokus pada bagaimana sebuah tindakan, entah itu baik atau buruk, dalam berperilaku”. Karena itu penting bagi kita untuk memegang teguh moral yang baik. Konsep moral mengandung makna bahwa seluruh aturan serta norma yang dipakai masyarakat merupakan pegangan ketika bertindak yang diwujudkan dalam kerangka baik buruk. Selain itu, konsep moral juga dimaknai sebagai disiplin filsafat yang menjadi perenungan atas aturan untuk mencari penalaran serta tujuannya.

Menurut Gasong (2018:14) nilai moral ialah “Norma etika yang merupakan konsep hidup yang dijunjung masyarakat. Moral terkait dengan nilai baik serta buruk di mana yang baik dilihat sebagai suatu modal dan buruk ialah amoral”.

Selain itu moral menjadi salah satu bentuk dari nilai yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Bertens (Maharina, 2020:2) moral sendiri “Merupakan nilai yang diterapkan pada setiap aspek kehidupan bermasyarakat yang sejatinya berjalan beriringan”. Nilai moral juga berkaitan dengan munculnya

gejolak dalam tingkah laku manusia. Gejolak ini sendiri juga berkembang dalam dunia modern sehingga menjadikan moral semakin berpengaruh dalam kehidupan kita.

5. Jenis-Jenis Moral

Menurut Sulistyorini (2011:1), moral bisa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu

1. Moral Individual.

Moral individual menurut Sulistyorini (2011,:4) adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadinya sendiri atau tentang cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Moral individual ini mendasari perbuatan manusia dan menjadi panduan hidup bagi manusia, yang merupakan arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan pribadi atau sehari-harinya. Moral individual mencakup: (a)kepatuhan (b)pemberani, (c)rela berkorban, (d)menghormati dan menghargai, (e)bekerja keras, (f)menepati janji, (g)baik budi pekerti, (h)rendah hati, dan (i)hati-hati dalam bertindak. (Sulistyorini, 2011,:4)

2. Moral Sosial

Sosial menurut Sulistyorini (2011,:4) adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan dalam masyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Dalam berhubungan dengan masyarakat, manusia perlu memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat supaya hubungannya dengan manusia lain dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalahpahaman diantara manusia-manusia tersebut. Moral sosial ini mencakup: (a)kasih sayang,

(b)suka memberi nasihat, (c)peduli nasib orang lain, dan (d)suka menolong orang lain.

3. Moral Religi

Moral Religi menurut Sulistyorini (2011,:1) adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya. Moral religi mencakup: (a).percaya kuasa Tuhan, (b).percaya adanya Tuhan, dan (c).memohon ampun kepada Tuhan. Sulistyorini (2011,:7) menyatakan bahwa moral kepada Tuhan mencakup: beriman dan meyakini bahwa Tuhan itu ada, Taat menjalankan perintah dan larangan Tuhan, berpasrah kepada Tuhan, beribadah dan berdoa dengan sungguh-sungguh, berpengharapan bahwa Tuhan akan melimpahkan rahmatNya, berpikiran baik tentang Tuhan, percaya sepenuhnya kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, dan bertobat kepada Tuhan.

6. Pengertian Pendekatan

Pendekatan dalam sebuah karya sastra yaitu penggunaan. strategi yang dipakai dalam mengkaji atau menganalisis sebuah karya sastra sehingga makna dalam karya sastra tersebut dapat ditangkap oleh pembaca. Menurut Abrams (dalam Barung,2019:18), "Pendekatan utama ialah objektif, ekspresif, mimetik, serta pragmatik. Pendekatan tersebut terus berkembang serta melahirkan pendekatan struktural, semiotik, intertekstual, dekonstruksi, sosiolog sastra, resepsi sastra, psikologi sastra serta feminis.

Adapun pendekatan dalam sastra menjadi pandangan awal yang menentukan keobjektifan karya sastra yang melepaskan diri dari kepentingan penulis maupun pembacanya, keobjektifan dalam relasi dengan pengarang, keobjektifan dalam relasi dengan pembacanya serta kaitannya dengan kondisi sosial yang melindunginya.

7. Pendekatan Moral

Menurut Djojoseuroto dan Pangkorego (2000:76), pendekatan moral bertolak dari asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan berketuhanan. Pendekatan moral yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada kritik moral yang menuntut fungsi didaktis dalam karya sastra. Pendekatan yang bertolak dari dasar pemikiran bahwa karya sastra dapat menjadi media yang paling efektif untuk membina moral dan kepribadian suatu kelompok masyarakat. Moral diartikan sebagai suatu norma, etika, konsep tentang kehidupan yang dijunjung tinggi oleh sebagian besar masyarakat.

Pendekatan moral berasal dari asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di masyarakat adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan bertuhan. Moral dalam pengertian filsafat merupakan suatu konsep yang telah dirumuskan oleh masyarakat untuk menentukan kebaikan atau keburukan. Moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan masyarakat (Semi, 1993).

1. Konsep dan Kriteria Pendekatan Moral

Semi (1993) mengemukakan ada beberapa konsep dan kriteria pendekatan moral.

- a. Sebuah karya sastra yang bernilai tinggi adalah sebuah karya sastra yang mengandung moral yang tinggi, yang dapat mengangkat harkat umat. Dalam hal ini karya sastra, karya sastra diciptakan penulis tidak semata-mata mengandalkan bakat dan kemahiran berekspresi, lebih dari itu, seorang penulis melahirkan karya sastra karena ia juga memiliki visi, aspirasi, itikad baik, dan perjuangan, sehingga karya sastra yang dihasilkannya memiliki nilai tinggi. Karya sastra yang hanya mementingkan nilai seni tanpa memperhatikan moral dinilai sebagai karya yang tidak bermutu.
- b. Dalam memberikan ukuran baik dan buruk lebih menitik beratkan kepada masalah isi seperti tema, pemikiran, falsafah, dan pesan-pesan dibandingkan dengan masalah bentuk. Masalah bentuk dalam pendekatan ini memang sedikit diabaikan, karena pandangan bahwa mutu karya sastra bukan ditentukan oleh bagaimana karya sastra disajikan tetapi bagaimana kemampuan karya tersebut memotivasi masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.
- c. Masalah didaktis, yakni pendidikan dan pengajaran, yang dapat mengantarkan pembaca kepada suatu arah tertentu. Oleh sebab itu karya sastra yang baik adalah karya sastra yang memperlihatkan

tokoh yang memiliki kebijaksanaan dan kearifan sehingga pembaca dapat mengambilnya sebagai teladan.

- d. Pendekatan moral menghendaki sastra menjadi medium perekaman keperluan zaman, yang memiliki semangat menggerakkan masyarakat kearah budi pekerti yang terpuji. Karya sastra dalam hal ini dinilai guru yang dapat dijadikan panutan.
- e. Pendekatan ini percaya bahwa masyarakat tidak dapat meningkatkan kualitas hidupnya bila dibantu oleh pemikir, ilmuwan, budayawan, sastrawan. Oleh karena itu, pendekatan moral menempatkan karya sastra lebih dari suatu seni.
- f. Aspek kesejarahan pergerakan kemajuan masyarakat dari suatu zaman ke zaman yang lain. Artinya pendekatan moral menganalisis juga masalah perjuangan umat manusia melepaskan diri dari keterbelakangan dan kebodohan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian perlu dicantumkan hasil yang relevan untuk menghindari plagiat, maka dari itu penelitian yang relevan ialah sebagai berikut: Pertama, Marto Duma Songgo pada tahun 2023 dengan judul penelitian *Nilai Moral dalam Biografi Budianto 180° (Analisis Pragmatik)*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada tahun 2023 tersebut adalah sama-sama meneliti nilai moral. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut adalah penelitian ini menganalisis nilai moral dalam

novel *Bidadari Berbisik* sedangkan penelitian Marto Duma Songgo Nilai Moral dalam *Biografi Budianto 180°*

Kedua Lantip Dwi Nugroho tahun 2019 dengan judul penelitian *Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka*(analisis pragmatik). Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada tahun 2019 tersebut adalah sama-sama meneliti nilai moral. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut adalah penelitian ini menganalisis Nilai Moral Dalam Novel *Bidadari Berbisik* sedangkan penelitian Lantip Dwi Nugroho *Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka*.

Ketiga Darwis kendek pada tahun 2019 dengan judul penelitian *Nilai Moral dalam Novel Janji karya Tere liye*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tahun 2019 tersebut adalah sama-sama meneliti nilai moral dalam novel. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut adalah penelitian ini mengkaji nilai moral dengan pendekatan moral sedangkan penelitian Darwis Kendek mengkaji nilai moral dengan Analisis pragmatik